

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL VAK
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 ADIMULYO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Siti Fathonah, Bagiya, Nurul Setyorini

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K. H. A. Dahlan No. 3 & 6 Telpon / Faksimile (0275) 321494
email : Fathonah119@gmail.com
Hp 082226610720

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran VAK; (2) motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK; dan (3) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun pelajaran 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun pelajaran 2016/2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Indikator keberhasilan penelitian dideskripsikan oleh penulis dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui VAK (visual, audio, kinestetik) mencapai taraf keberhasilan minimal 75%, sedangkan keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal siswa memperoleh nilai 75. Hasil penelitian ini meliputi: (1) proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model VAK, yaitu: guru menyampaikan materi; guru memberikan gambar; siswa mengidentifikasi poin penting dalam gambar; siswa memilih diksi; guru memutar lagu, siswa menulis puisi, dan guru menyampaikan simpulan. (2) Pengaruh pembelajaran menulis puisi melalui model VAK terhadap motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus, motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah dengan persentase 30,48%, pada siklus I meningkat menjadi 62,90%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,96%. (3) Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII B dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas, yaitu pada prasiklus 69,3 meningkat menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,9.

Kata kunci: menulis, puisi, dan model VAK (visual, audio, kinestetik).

Abstract

This study aims to describe: (1) the process of learning poetry writing skills through learning models VAK; (2) student motivation in learning to write poetry through learning model of VAK; And (3) and student learning outcomes in learning to write poetry through VAK learning model in grade VII students B SMP Negeri 2 Adimulyo academic year 2016/2017. The research design used is classroom action research design. The subjects of this study were 32 students of class VII B SMP Negeri 2 Adimulyo academic year 2016/2017. The data were collected using test and non-test techniques. Tools used in data collection in the form of interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis. Technique of presenting result of data analysis used is informal technique. The success indicator of the research is described by the author of the success of the process and the success of the product. The success of the process can be seen from the improvement of students' motivation in learning to write poetry through VAK (visual, audio, kinesthetic) to reach the minimum success rate of 75%, while the success of the product can be seen from the improvement of students poetry writing skill in reaching the minimum

level of success. The results of this study include: (1) the process of learning poetry writing skills through the VAK model, namely: teachers deliver material; The teacher gives the picture; Students identify important points in the picture; Students choose diction; Teachers play songs, students write poetry, and teachers deliver conclusions. (2) The influence of learning to write poetry through VAK model on student motivation has increased. In prasiklus, students' motivation in learning is still low with the percentage of 30.48%, in the first cycle increased to 62.90%, and in the second cycle increased again to 95.96%. (3) The improvement of poetry writing skill in grade VII B students can be known from grade average value, that is in prasiklus 69,3 increasing to 74 in cycle I, and increasing again in cycle II to 79,9.

Keywords: writing, poetry, and VAK model (visual, audio, kinesthetic).

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan bahasa Indonesia, ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2013: 1). Dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2014: 423). Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi atau makna dari tulisan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Dijelaskan pula dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama, menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditekankan pembinaannya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa diharuskan untuk menguasai kreatifitas menulis sastra. Namun, kenyataannya di beberapa sekolah, siswa masih merasa kesulitan dalam kegiatan menulis sastra, seperti dalam proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Adimulyo. Sejak tahun 2012-2017, SMP Negeri 2 Adimulyo belum pernah mendapatkan kejuaraan dalam lomba menulis puisi sehingga peneliti memilih SMP Negeri 2 Adimulyo sebagai tempat dilakukannya penelitian. Pada studipendahuluan, peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Adimulyo. Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 2 Adimulyo, diketahui bahwa hasil menulis puisi siswa disalah satu kelas masih rendah, yaitu kelas VII B. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam larik-larik puisi, merasa kesulitan dalam memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Adimulyo. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan

bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B, SMP Negeri 2 Adimulyo adalah model pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara khusus terhadap siswa kelas VII B. Hasil pengamatan khususnya di kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran yang cukup variatif (beragam) dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi belum secara maksimal. Pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan tiga faktor, yaitu: (1) rendahnya motivasi menulis puisi siswa; (2) kesulitan siswa untuk menemukan ide dalam menulis; dan (3) guru belum menggunakan media dan teknik yang dapat menunjang pembelajaran menulis puisi sehingga perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa dengan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Nugroho berpendapat bahwa untuk mengatasi kejenuhan dan ketidaktertarikan peserta didik, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif (2014: 30). Sejalan dengan Nugroho, Aztry berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa (2012: 92). Guru harus mengenali dan memahami gaya belajar seluruh siswa yang diampunya dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari faktor di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa, yaitu melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik). Model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) adalah gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan. Gaya belajar *multi-sensorik* ini merepresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha mengombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik); dan 2) Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik)?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran

2016/2017 melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik). (2) Motivasi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik); dan (3) hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik).

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian tentang keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh Turyati (2013), Novi Muhandini (2016), Hendi Wahyu Prayitno (2016), Romelah (2016), Hersiana (2015), Aisiyah Aztry (2012), dan Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho (2013). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan teknik akrostik, model quantum, teknik Inkuri dan latihan terbimbing, teknik kata mengalir, media gambar, model sinektik, dan model kuantum teknik tandur dan ambak. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) sebelumnya belum pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penulis tertarik tentang peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) karena dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi dan membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah menulis, puisi, dan model VAK (visual, audio, kinestetik). Merujuk pada pengertian puisi menurut beberapa ahli, seperti Dalman (2015), Sukirno (2016), dan Tarigan (2013), dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas atau cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dan isi hati yang dikemas secara menarik melalui bahasa tulis untuk pribadi maupun umum dan setiap kata yang ditulis diharapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif (Waluyo, 2010: 29). Senada dengan Waluyo, Pradopo (2010: 7) berpendapat bahwa puisi itu mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dalam bentuk irama, dan dari ekspresi tersebut dapat membangkitkan perasaan, serta merangsang imajinasi pancaindra. Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan hati penyair terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan dipikirkan melalui kata-kata. Selanjutnya, model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar sekaligus dalam proses belajar (Shoimin, 2014: 226). Menurut Huda (2014: 289) VAK (visual, audio, kinestetik) adalah gaya belajar yang melibatkan tiga unsur gaya belajar sekaligus dalam proses pembelajaran, yaitu penglihatan,

pendengaran, dan gerakan. Model VAK (visual, audio, kinestetik) cocok diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi karena guru memadukan tiga gaya belajar sekaligus dalam satu model pembelajaran sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara tes tertulis sementara teknik nontes dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi foto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN

Pada penyajian data diuraikan tiga pokok, yaitu: (1) proses pembelajaran keterampilan menulis puisi; (2) perubahan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik). Berikut ini disajikan ketiga data tersebut.

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui Model Pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik).

Penerapan pembelajaran menulis puisi melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) meliputi tiga tahap, yakni tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, pada tahap siklus I dan siklus II, guru sudah menggunakan model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) dalam proses pembelajaran menulis puisi. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo, antara lain: (a) guru menyampaikan materi; (b) guru memberikan gambar sesuai tema; (c) siswa mengidentifikasi poin-poin penting dalam gambar; (d) siswa memilih diksi; (e) guru memutar lagu, (f) siswa menulis puisi, dan (g) guru menyampaikan simpulan.

2. Perubahan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017 setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi melalui Model VAK (Visual, Audio, Kinestetik).

Pembelajaran menulis puisi melalui model VAK sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II siswa mengalami perubahan sikap yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya presentase pada setiap siklus pembelajaran. Pada prasiklus, masih sedikit siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase rata-rata sebesar 30,48%. Selanjutnya pada siklus I, peran aktif siswa sudah meningkat dengan persentase rata-rata 62,90% dan pada siklus II peran aktif siswa meningkat lagi dengan persentase rata-rata 95,96%. Berdasarkan data yang disajikan, penulis menyimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model VAK (visual, audio, kinestetik) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Adimulyo Tahun Ajaran 2016/2017.

Penggunaan model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini diketahui dari perolehan peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada prasiklus, skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis puisi adalah 69,3, pada siklus I, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 74, dan pada siklus II, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 79,9. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 4,7 poin. Selanjutnya, peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin. Dengan demikian, siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 10,6 poin. Peningkatan tersebut disajikan pada gambar berikut ini.



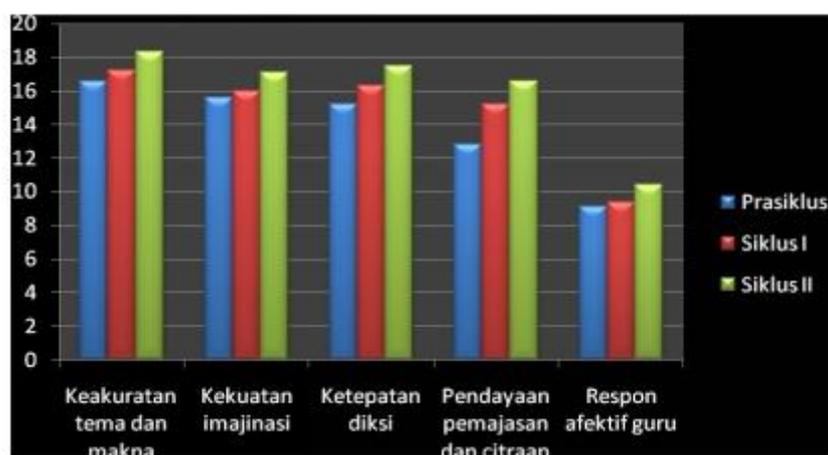
Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Keterampilan Manulis Puisi dari Tes Awal sampai Siklus II

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa terus meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi juga terlihat pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus II. Berikut ini dipaparkan nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi pada setiap aspek dari prasiklus sampai siklus II.

Tabel 1.
Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Prasiklus sampai Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklu II
1	Keakuratan tema dan makna	16,6	17,2	18,3
2	Kekuatan imajinasi	15,6	16	17,1
3	Ketepatan diksi	15,2	16,3	17,5
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	12,8	15,2	16,6
5	Respon afektif guru	9,1	9,4	10,4
Jumlah		69,3	74,1	79,9
Rata-rata		13,9	14,9	16

Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek menulis puisi dari prasiklus hingga siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang. Berikut adalah diagram batang peningkatan kemampuan siswa dari seluruh aspek.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Setiap Aspek dari Prasiklus sampai Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 2. Terlihat bahwa nilai siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo dalam menulis puisi pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Peningkatan keterampilan menulis

puisi diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang mencapai KKM. Berikut ini dipaparkan hasil tes keterampilan menulis puisi dari awal sampai siklus II.

Tabel 2.
Perbandingan Ketuntasan Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Tahap	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)
1.	Prasiklus	13	41,93
2.	Siklus I	17	54,83
3.	Siklus II	28	90,32

Berdasarkan tabel 2. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus belum semua siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Selanjutnya, pada siklus I sejumlah 17 siswa atau 54,83% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar atau memenuhi syarat KKM. Pada siklus II, sebanyak 28 siswa atau 90,32% sudah dinyatakan tuntas atau memenuhi syarat KKM. Pencapaian siklus II tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan belajar siswa lebih dari 75%. Dengan demikian, melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.

Hal ini, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romelah (2016) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan”. Dalam penelitiannya, Romelah menjelaskan bahwa teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pada prasiklus, sebanyak 7 siswa atau 31,81% yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar atau memenuhi syarat KKM. Selanjutnya, pada siklus I, sebanyak 10 siswa atau 45,45% sudah dinyatakan tuntas. Pada siklus II, 1 siswa tidak mencapai ketuntasan hasil belajar dan 21 atau 95,45% siswa lainnya mencapai ketuntasan hasil belajar atau memenuhi syarat KKM. Dengan demikian, melalui teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model VAK (visual, audio, kinestetik) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Adimulyo, antara lain: (a) guru menyampaikan materi; (b) guru memberikan gambar sesuai tema; (c) siswa mengidentifikasi

poin-poin penting dalam gambar; (d) siswa memilih diksi; (e) guru memutar lagu, (f) siswa menulis puisi, dan (g) guru menyampaikan simpulan; (2) pengaruh pembelajaran menulis puisi melalui model VAK terhadap motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus, motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah dengan persentase 30,48%, pada siklus I meningkat menjadi 62,90%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,96%; (3) peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII B dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas, yaitu pada prasiklus 69,3 meningkat menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,9.

DAFTAR RUJUKAN

- Aztry, Aisiyah. 2012. "Keefektifan Model Sinektik dan Penemuan Konsep pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP". *SELOKA*, 1(2),92-95. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Bivit Anggoro Prasetyo. 2013. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum Teknik 'Tandur' dan Teknik 'Ambak' pada Peserta Didik SMP". *SELOKA*, 2(1),50-53. Universitas Negeri Semarang.
- Nurginyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Romelah. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan". *Lingua*, 13(1), 59-72. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Surakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.